



JIMT:
Jurnal Ilmu Manajemen Terapan

E-ISSN: 2686-4924
P-ISSN: 2686-5246

<https://dinastirev.org/JIMT> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Teknologi Komunikasi dan Organisasi dalam Meningkatkan Manfaat Bersih Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit Dimediasi Kontrol Perilaku

Iwan Ridwanudin¹, Munawar², Idrus Jus'at³

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, putramaja1w4n@student.esaunggul.ac.id

²Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, munawar@esaunggul.ac.id

³Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, idrus.jusat@esaunggul.ac.id

Corresponding Author: putramaja1w4n@student.esaunggul.ac.id¹

Abstract: *The implementation of the Hospital Information System (SIRS) at RS P Bogor began in November 2022. However, during its implementation, various obstacles were still encountered related to organizational aspects, communication technology, and perceived behavioral control that could potentially reduce net benefits. This study aims to analyze the influence of organizational and communication technology on the net benefits of SIRS use, with perceived behavioral control as an intervening variable. The research design used a quantitative explanatory causality approach with a survey method. The study subjects consisted of nurses, registration officers, and pharmacists at RS P Bogor, a total of 121 respondents. Data were collected through questionnaires using a purposive sampling technique. Hypothesis testing was conducted using path analysis, the Sobel test, and the Macro Process to examine mediation effects. The results showed a positive and significant simultaneous influence of organization, communication technology, and perceived behavioral control on net benefits. Partially, organization, communication technology, and perceived behavioral control had a direct effect on net benefits. In addition, perceived behavioral control significantly mediated the influence of organization and communication technology on net benefits. The study concluded that the implementation of SIRS at RS P Bogor was accepted by users and deemed successful, with organization and communication technology playing a significant role in increasing net benefits through improved user behavioral control. This study provides recommendations with practical implications for hospital management in improving the effectiveness of SIRS implementation.*

Keyword: *SIRS, organization, communication technology, perceived behavioral control, net benefits*

Abstrak: Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RS P Bogor dimulai November 2022. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala terkait aspek organisasi, teknologi komunikasi, dan kontrol perilaku dipersepsikan yang berpotensi menurunkan manfaat bersih. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh organisasi dan teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih penggunaan SIRS dengan kontrol perilaku dipersepsikan sebagai variabel mediasi. Desain penelitian menggunakan pendekatan

kuantitatif eksplanatori kausalitas dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri dari perawat, petugas pendaftaran, dan farmasi di RS P Bogor, total 121 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis jalur (path analysis), *Sobel test* dan *Macro Process* untuk menguji efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari organisasi, teknologi komunikasi, dan kontrol perilaku dipersepsikan terhadap manfaat bersih. Secara parsial, organisasi, teknologi komunikasi dan kontrol perilaku dipersepsikan berpengaruh langsung terhadap manfaat bersih. Selain itu, kontrol perilaku dipersepsikan memediasi secara signifikan pengaruh organisasi dan teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih. Hasil penelitian menyimpulkan penerapan SIRS di RS P Bogor, diterima oleh pengguna dan dinilai berhasil, dengan organisasi dan teknologi komunikasi berperan penting dalam meningkatkan manfaat bersih melalui peningkatan kontrol perilaku pengguna. Penelitian ini memberikan rekomendasi implikasi praktis bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efektivitas implementasi SIRS.

Kata Kunci: SIRS, organisasi, teknologi komunikasi, kontrol perilaku dipersepsikan, manfaat bersih

PENDAHULUAN

Dalam memberikan pelayanan yang optimal, rumah sakit membutuhkan dukungan sistem informasi yang handal untuk menunjang pengelolaan data dan pengambilan keputusan yang cepat karena sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) dirancang untuk memberikan manfaat bersih dengan menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kepuasan pasien (Popescu et al., 2022).

Sistem Informasi Rumah Sakit adalah teknologi informasi komunikasi yang mencakup informasi kesehatan, yaitu data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang dikelola secara terintegrasi untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan kesehatan (Satrio et al., 2022). Sistem Informasi Rumah Sakit merupakan faktor penting untuk meningkatkan pelayanan serta penghematan data bagi rumah sakit (Darwis et al., 2023). Deteksi dini masalah kesehatan perlu didukung oleh subsistem kualitas layanan rumah sakit yang optimal melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang terintegrasi (Cahyo & Astuti, 2023).

Organisasi pada institusi pelayanan kesehatan, dapat dilihat pada struktur organisasi berkenaan dengan karakteristik yang meliputi jenis dan ukuran organisasi, serta aspek budaya dan politik yang mempengaruhi perilaku dalam organisasi tersebut (Ebnehoseini et al., 2022). Faktor organisasi dan lingkungan dapat menentukan tingkat kinerja keuangan sebuah organisasi (Nurettin Oner, 2016). Faktor lingkungan seperti iklim organisasi merupakan prediktor dari komitmen organisasi dan kinerja organisasi yang dirasakan (Berberoglu, 2018). Struktur organisasi yang jelas dan fleksibel terbukti sebagai faktor penentu dalam mengatasi hambatan yang timbul dalam implementasi sistem informasi kesehatan, rumah sakit yang memiliki sistem organisasi yang terdefinisi dengan baik dapat meningkatkan efisiensi kerja melalui pengelolaan informasi yang efektif (Ebnehoseini et al., 2022).

Manajemen rumah sakit memerlukan teknologi yang saling terhubung dan terintegrasi dalam suatu sistem. Sistem pengelolaan data yang cepat dan akurat untuk mendukung kualitas pelayanan yang maksimal (Tummers et al., 2021). Teknologi informasi kesehatan telah diidentifikasi sebagai metode untuk mengurangi kesalahan pengobatan serta meningkatkan efisiensi dan kualitas perawatan (Adeyemi et al., 2024; Forni et al., 2010). Dalam implementasi sistem informasi rumah sakit, faktor keamanan dan integrasi data menjadi hal penting dalam penyelenggaraan sistem informasi di rumah sakit. Keamanan data dan privasi

merupakan hal penting dalam penggunaan rekam medis elektronik pada sistem informasi rumah sakit, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk melindungi data pasien dan memastikan integritas sistem dan kaitannya dengan pengguna sistem (Keshta & Odeh, 2021).

Kontrol perilaku dipersepsikan (*perceived behavioral control*) mengacu pada persepsi orang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diminati, pengalaman positif yang terkait dengan kemudahan dan efektivitas penggunaan SIRS berkontribusi pada penguatan sikap positif di antara pengguna, dan pada gilirannya, meningkatkan niat mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut (Seliaman & Albahly, 2023).

Manfaat Bersih individu dapat dinilai dengan menggunakan efek pekerjaan, efisiensi, efektivitas, kualitas keputusan, dan pengurangan kesalahan (Yusof et al., 2006). Evaluasi sistem informasi merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kondisi aktual dari implementasi sebuah sistem informasi dalam organisasi (DeLone & McLean, 2003). Saat ini salah satu metode evaluasi yang sering digunakan dalam sistem informasi kesehatan adalah metode dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan 4 komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan manfaatnya (*net benefit*) (Puspa et al., 2023; Rusli et al., 2024; Suwarno et al., 2022). Berdasarkan aspek komponen manusia, organisasi dan teknologi maka perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas, membangun struktur organisasi yang sesuai dan petugas bekerja sesuai dengan kompetensi, membangun fasilitas dan infrastruktur yang lengkap, mempertahankan kualitas sistem dan kualitas layanan (Puspa et al., 2023). Terdapat pengaruh manusia, organisasi, dan teknologi terhadap manfaat bersih Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Rusli et al., 2024).

Motivasi penelitian ini yaitu mendukung penelitian yang lebih komprehensif peneliti menggabungkan dari beberapa unsur variabel yaitu variabel organisasi (*organization*) dan manfaat bersih (*net benefit*) dari Yusof et al. (2006), variabel teknologi komunikasi (*communication technology*) dari Rogers (2010) dan variabel kontrol perilaku dipersepsikan (*perceived behavior control*) dari Ajzen (1991). Selain itu penggabungan dari tiga teori sesuai perwakilan variabel masing-masing dan sangat relevan dengan isu permasalahan penggunaan sistem informasi di RS P Bogor, namun masih terdapat kendala-kendala baik dari pengguna, teknologi komunikasi dan dukungan organisasi. Penerapan SIRS di RS P Bogor belum pernah diukur untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki atau menyempurnakan SIRS, sehingga akan bisa berjalan optimal sesuai dengan visi dan misi RS P Bogor. Selain itu, hasil observasi pada SIRS RS P Bogor, bahwa belum optimalnya pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis pengaruh keberhasilan penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) terhadap pemanfaatannya melalui pendekatan teori organisasi (Yusof et al., 2006), teknologi informasi (Rogers, 2010), manfaat bersih (Yusof et al., 2006), dan kontrol perilaku dipersepsikan (Ajzen, 1991). Penelitian ini mengintegrasikan variabel kontrol perilaku dipersepsikan sebagai variabel mediasi dan teknologi komunikasi ke dalam kerangka organisasi dan manfaat bersih (Yusof et al., 2006).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori kausalitas digunakan sebagai desain penelitian. Metode pengumpulan data berupa survei di mana peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner). Daftar pertanyaan berisi tentang organisasi (*organization*), teknologi informasi (*communication technology*), sebagai variabel independen, kontrol perilaku dipersepsikan (*perceived behavioral control*) sebagai variabel mediasi, dan pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manfaat bersih (*net benefit*).

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah perawat, petugas pendaftaran, dan petugas farmasi di RS P Bogor yang menggunakan SIRS secara aktif. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu pengguna sistem informasi yang bekerja di RS P Bogor, pengguna sistem informasi berpendidikan minimal Diploma 3 (D3), pengguna sistem informasi dengan masa kerja lebih dari 3 tahun dan berinteraksi dengan SIRS selama minimal 1 tahun.

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi G-power, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 109 orang. Untuk mengantisipasi kemungkinan drop-out, jumlah sampel ditambah 10%, sehingga jumlah sampel akhir adalah 121 orang. Kuesioner diberikan kepada 121 responden yang terdiri dari perawat, petugas pendaftaran, dan petugas farmasi. Variabel organisasi (*organization*) diukur berdasarkan struktur organisasi dan lingkungan organisasi. teknologi komunikasi (*communication technology*), diukur berdasarkan efektivitas komunikasi, ketersediaan infrastruktur, efisiensi operasional, kualitas data, integrasi sistem, dan keandalan sistem. Variabel mediasi kontrol perilaku dipersepsikan (*perceived behavioral control*), diukur berdasarkan adaptasi perubahan, keamanan data, mengatasi hambatan, frekuensi penggunaan, proses operasional, dan kepercayaan diri. Variabel dependen manfaat bersih (*net benefit*), diukur berdasarkan efisiensi, efektivitas, kualitas pengambilan keputusan, dan pengurangan kesalahan.

Data yang terkumpul dari kuesioner diolah menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan software IBM SPSS. Analisis yang digunakan meliputi, uji validitas dan reliabilitas, menggunakan *product moment* dan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Analisis deskriptif *three box method* menggunakan indeks jawaban responden untuk mendapatkan gambaran umum tentang persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian. Analisis jalur (*path analysis*), menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel terikat. Uji hipotesis, menggunakan uji t dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam menguji efek mediasi variabel mediasi digunakan *Sobel Test* dan *Macro Process* kontrol perilaku dipersepsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Penelitian ini melibatkan 121 responden yang terdiri dari perawat, petugas pendaftaran, dan petugas farmasi. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,5%) dan berusia antara 25-35 tahun (53,7%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma 3 (D3) dan telah bekerja lebih dari 5 tahun.

Matriks Analisis Three Box Method

Hasil analisis deskriptif *three box method* akan dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks *Three Box Method*

No	Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi	Perilaku
1	Organisasi			+	Mendukung
2	Teknologi Komunikasi		+		Netral
3	Kontrol Perilaku Dipersepsikan			+	Kuat
4	Manfaat Bersih		+		Netral

Berdasarkan tabel di atas, Responden menilai organisasi dengan kategori tinggi. Responden menilai bahwa secara norma subjektif lingkungan organisasi atau pimpinan suatu organisasi mendukung dalam implementasi, operasional dan pemanfaatan sistem informasi rumah sakit atau SIRS dilingkungan rumah sakit. Aspek teknologi komunikasi terkategori sedang. Responden bersikap netral terhadap pemanfaatan dan penggunaan teknologi

komunikasi dan infrastruktur teknologi serta komponen lain dari teknologi komunikasi dalam pemanfaatan SIRS. Responden bersikap bahwa teknologi komunikasi tidak menghambat namun belum memberikan dorongan secara kuat dalam mendukung pekerjaan mereka, oleh karena itu penting untuk teknologi komunikasi perlu ditingkatkan agar lebih mendukung keberhasilan pemanfaatan SIRS. Indeks tinggi pada aspek kontrol perilaku dipersepsikan dapat dimaknai bahwa responden memiliki keyakinan diri tinggi untuk melakukan perilaku mengendalikan SIRS secara efektif sehingga mendukung proses pekerjaan lebih optimal. Manfaat bersih yang termasuk dalam kategori sedang dapat dimaknai bahwa responden menggambarkan manfaat bersih SIRS sudah cukup dirasakan namun belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan.

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil uji validitas variabel organisasi memiliki nilai r hitung antara 0,801 sampai 0,889 dengan jumlah 4 pernyataan. Teknologi komunikasi mempunyai r hitung antara 0,638 sampai 0,900 dengan jumlah 12 pernyataan. Kontrol perilaku dipersepsikan memiliki r hitung antara 0,430 sampai 0,893 dengan jumlah 16 pernyataan. Manfaat bersih mempunyai r hitung antara 0,759 hingga 0,928. Semua nilai berada di atas r tabel sebesar 0,361 dinyatakan valid.

Variabel organisasi, teknologi komunikasi, kontrol perilaku dipersepsikan, manfaat bersih masing-masing memiliki nilai Alfa Cronbach sebesar 0,881; 0,956; 0,923; 0,901. Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Olehkarena itu, dapat diartikan instrumen setiap variabel dinyatakan reliabel. Hal ini mengartikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Variabel organisasi, teknologi komunikasi, kontrol perilaku dipersepsikan, manfaat bersih masing-masing memiliki nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,235; 0,148; 0,121; 0,143. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas pada Analisis Regresi Model I, menunjukkan nilai tolerance variabel Organisasi dan Variabel Teknologi Komunikasi 0,944, VIF 1.060. Hasil uji menunjukkan tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas, artinya tidak ada hubungan yang tinggi antar variabel independen. Uji Multikolinieritas pada Analisis Regresi Model II, faktor organisasi didapatkan tolerance 0,815, VIF 1,226, faktor teknologi komunikasi didapatkan tolerance 0,656 VIF 1,524, dan faktor kontrol perilaku dipersepsikan didapatkan tolerance 0,567, VIF 1,763. Hasil uji menunjukkan tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas.

Variabel organisasi, teknologi komunikasi, kontrol perilaku dipersepsikan, masing-masing memiliki nilai heteroskedastisitas sebesar 0,052; 0,949; 0,696. Hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dan jumlah sampel (n) sebanyak 121 responden. Nilai t tabel berbeda tergantung pada model regresi yang digunakan, untuk Model struktural I yakni model dengan dua variabel independen ($df = n - k = 121 - 2 = 119$), nilai t tabel adalah sekitar 1,980. Selengkapannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Model I

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	Standar Error	T Stat	Sig.
Model I	(Constant)	16,304			
	Faktor Organisasi	0,769	0,179	4,308	0,000
	Faktor Teknologi Komunikasi	0,456	0,063	7,188	0,000
	ANOVA: Fstat; = 44,995 Sig; 0,000				
	Model Summary: R ² = 0,433				
	Dependen Variabel = Kontrol Perilaku Dipersepsikan (<i>Perceived Behavior Control</i>)				

Variabel Organisasi memiliki t hitung sebesar 4,308 dengan signifikansi $p < 0,001$, lebih besar dari t tabel dan signifikan. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari organisasi terhadap kontrol perilaku dipersepsikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,769 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada organisasi akan meningkatkan kontrol perilaku dipersepsikan sebesar 0,769 satuan.

Variabel Teknologi Komunikasi memiliki t hitung sebesar 7,188 dengan signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari teknologi komunikasi terhadap kontrol perilaku dipersepsikan. Koefisien regresi sebesar 0,456 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada teknologi komunikasi akan meningkatkan kontrol perilaku dipersepsikan sebesar 0,456 satuan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model II

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	Standar Error	T Stat	Sig.
Model II	(Constant)	4,889			
	Faktor Organisasi	0,120	0,058	2,085	0,039
	Faktor Teknologi Komunikasi	0,259	0,023	11,333	0,000
	Kontrol Perilaku Dipersepsikan	0,101	0,028	3,635	0,000
	ANOVA: Fstat; = 44,995 Sig; 0,000				
	Model Summary: R ² =0,433				
	Dependen Variabel=Manfaat Bersih (<i>Net Benefit</i>)				

Variabel Organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,085 dan nilai signifikansi 0,039, yang berarti t hitung $>$ t tabel (1,980) dan signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari variabel organisasi terhadap manfaat bersih. Nilai koefisien regresi sebesar 0,120 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi faktor organisasi, maka manfaat bersih akan meningkat. Setiap peningkatan satu satuan pada organisasi diprediksi akan meningkatkan manfaat bersih sebesar 0,120 satuan.

Variabel Teknologi Komunikasi memiliki t hitung sebesar 11,333 dengan signifikansi 0,000, jauh di atas t tabel dan di bawah 0,05. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih. Nilai koefisien regresi sebesar 0,259 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada teknologi komunikasi akan meningkatkan manfaat bersih sebesar 0,259 satuan.

Variabel Kontrol Perilaku Dipersepsikan memiliki t hitung sebesar 3,635 dan signifikansi 0,000. Karena t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05, maka terdapat pengaruh

signifikan secara parsial dari Kontrol Perilaku Dipersepsikan terhadap Manfaat Bersih. Koefisien regresi sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Kontrol Perilaku Dipersepsikan akan meningkatkan Manfaat Bersih sebesar 0,101 satuan.

Koefisien Determinasi pada Analisis Regresi Model II, nilai R^2 sebesar 0,737 menunjukkan bahwa variabel Organisasi, Teknologi Komunikasi dan Kontrol Perilaku Dipersepsikan mampu menjelaskan 73,7% variasi dari Manfaat Bersih pada sistem informasi rumah sakit (SIRS). Artinya, ketiga faktor ini memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam memengaruhi manfaat bersih penggunaan SIRS. Adapun sisanya sebesar 26,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pada uji regresi Model II, uji simultan pengaruh organisasi, teknologi komunikasi dan kontrol perilaku dipersepsikan terhadap Manfaat bersih sebagai variabel dependen. Nilai F hitung yaitu 109,448 dan signifikansi $p > 0,001$ sehingga signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan dari faktor Organisasi, Teknologi Komunikasi, Kontrol Perilaku Dipersepsikan terhadap Manfaat Bersih penggunaan SIRS.

Uji Mediasi

Untuk memastikan apakah kontrol perilaku dipersepsikan benar-benar berperan sebagai variabel mediasi, maka dilakukan pengujian menggunakan *Sobel Test* dan Uji Macro Process. Uji *Sobel Test* dianggap signifikan apabila nilai z hitung $> 1,96$ dan nilai p-value $< 0,05$. Dalam penelitian ini, pengujian *Sobel Test* dilakukan pada dua jalur hipotesis mediasi. Pertama pada pengaruh organisasi terhadap manfaat bersih dimediasi oleh kontrol perilaku dipersepsikan yang akan disajikan pada Gambar 1.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.769	Sobel test: 2.76250468	0.02811543	0.00573597
b	0.101	Aroian test: 2.71962982	0.02855867	0.0065355
s_a	0.179	Goodman test: 2.8074734	0.02766509	0.00499318
s_b	0.028	Reset all	Calculate	

Gambar 1. Hasil Output Uji *Sobel Test*: Organisasi→Kontrol Perilaku Dipersepsikan→ Manfaat Bersih.

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai z hitung = 2,762 dan p-value = 0,0057. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel organisasi terhadap manfaat bersih melalui kontrol perilaku dipersepsikan yang mampu berperan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, Hipotesis diterima. Selanjutnya pada pengaruh teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih dimediasi kontrol perilaku dipersepsikan akan disajikan pada Gambar 2 berikut:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.456	Sobel test: 3.22844784	0.01426568	0.00124464
b	0.101	Aroian test: 3.20404556	0.01437433	0.00135511
s_a	0.063	Goodman test: 3.25341629	0.0141562	0.00114026
s_b	0.028	Reset all	Calculate	

Gambar 2. Hasil Output Uji *Sobel Test*: Teknologi Komunikasi→Kontrol Perilaku Dipersepsikan→ Manfaat Bersih

Berdasarkan hasil uji Sobel menunjukkan nilai z hitung = 3,228 dan p-value = 0,0012. Karena nilai z hitung $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih melalui kontrol perilaku dipersepsikan. Dengan demikian, Hipotesis diterima.

Dalam konteks penggunaan software SPSS untuk uji *Macro Process* dengan satu variabel mediator digunakan Model Mediasi Sederhana (Model 4), bootstrap dengan 5000 sampel untuk menghasilkan interval kepercayaan (IC) 95% atau signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Macro Process Pengaruh Organisasi Terhadap Manfaat Bersih Dimediasi Kontrol Perilaku Dipersepsikan

Jalur	Koefisien	SE	t	p-value	95% Bootstrap CI
Organisasi → Kontrol Perilaku Dipersepsikan (a)	1.0736	0.2071	5.1850	0.0000	[0.6636, 1.4836]
Kontrol Perilaku Dipersepsikan → Manfaat Bersih (b)	0.2739	0.0333	8.2218	0.0000	[0.2079, 0.3399]
Organisasi → Manfaat bersih (c')	0.1077	0.0833	1.293	0.1986	[-0.0573, 0.2727]

Dari data statistik diatas Organisasi meningkatkan Kontrol Perilaku dipersepsikan (a=1,0736, p=0,0000), Kontrol perilaku dipersepsikan meningkatkan Manfaat bersih (b=0.2739, p=0,000), Efek Tidak Langsung organisasi terhadap manfaat bersih melalui Kontrol Perilaku Dipersepsikan (a×b=0.2941) Interval Kepercayaan Bootstrap 95%: CI=[0.1738, 0.4315], adalah Efek tidak langsung signifikan karena interval kepercayaan yang tidak mencakup 0 (lebih tinggi dari nol), sehingga dapat dikatakan Kontrol perilaku dipersepsikan memediasi secara penuh organisasi terhadap manfaat bersih, karena Efek langsung organisasi terhadap manfaat bersih, setelah memasukkan Kontrol perilaku dipersepsikan menjadi tidak signifikan (c'=0.1077, p= 0.1986). Artinya dukungan organisasi meningkatkan Manfaat bersih melalui peningkatan persepsi kontrol perilaku penggunaan SIRS di Rumah Sakit P Bogor.

Selanjutnya hasil uji statistik Macro PROCES untuk Pengaruh Mediasi Kontrol Perilaku Dipersepsikan dalam Pengaruh Teknologi Komunikasi terhadap Manfaat Bersih, Disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Macro Process Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Manfaat Bersih Dimediasi Kontrol Perilaku Dipersepsikan

Jalur	Koefisien	SE	t	p-value	95% Bootstrap CI
Teknologi Komunikasi → Kontrol Perilaku Dipersepsikan (a)	0.5209	0.0660	7.8895	0.0000	[0.3901, 0.6516]
Kontrol Perilaku Dipersepsikan → Manfaat Bersih (b)	0.1220	0.1261	4.6716	0.0000	[0.0703, 0.1737]
Teknologi komunikasi → Manfaat bersih (c')	0.2585	0.0232	11.1381	0.1986	[0.2125, 0.3044]
Efek Tidak Langsung (a × b)	0.0635	0.0272			[0.0175, 0.1253]

Dari data statistik diatas Teknologi komunikasi meningkatkan Kontrol Perilaku dipersepsikan (a=0.5209, p=0,0000), Kontrol perilaku dipersepsikan meningkatkan Manfaat bersih (b=0.1220, p=0,000), Efek Tidak Langsung Teknologi komunikasi terhadap Manfaat bersih melalui Kontrol Perilaku Dipersepsikan (a×b=0.0635), Interval Kepercayaan Bootstrap 95%: CI=[0.0175, 0.1253], adalah Efek tidak langsung signifikan, karena interval kepercayaan yang tidak mencakup 0 (lebih tinggi dari nol), sehingga dapat dikatakan Kontrol perilaku dipersepsikan memediasi secara penuh Teknologi komunikasi terhadap Manfaat bersih, karena Efek langsung Teknologi komunikasi terhadap Manfaat bersih, setelah

memasukkan Kontrol perilaku dipersepsikan menjadi tidak signifikan ($c'=0.1077$, $p= 0.1986$). Artinya bahwa melalui peningkatan kontrol perilaku dipersepsikan, keyakinan diri tinggi pengguna untuk melakukan perilaku (kontrol perilaku kuat) untuk menggunakan dan mengendalikan SIRS secara efektif, semakin meningkatkan faktor teknologi komunikasi, maka akan semakin meningkatkan manfaat bersih penggunaan SIRS di Rumah Sakit P Bogor.

Diskusi

Pengaruh simultan organisasi, teknologi komunikasi, dan kontrol perilaku dipersepsikan terhadap manfaat bersih

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu **organisasi (*organization*)**, **teknologi komunikasi (*communication technology*)**, dan **kontrol perilaku dipersepsikan (*perceived behavioral control*)**, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap **manfaat bersih (*net benefit*)**. Hasil tersebut sejalan dengan teori organisasi dari Yusof et al. (2006), struktur organisasi yang kuat, kebijakan yang jelas, dan dukungan manajerial yang efektif menjadi fondasi utama dalam mendukung implementasi sistem informasi kesehatan, sehingga menciptakan lingkungan kondusif bagi optimalisasi pemanfaatan teknologi. Selain itu, teori *net benefit* yang juga dikembangkan oleh Yusof et al. (2006) menegaskan bahwa manfaat bersih dari sistem informasi kesehatan sangat bergantung pada interaksi yang harmonis antara aspek organisasi, kualitas teknologi, dan persepsi faktor manusia sebagai pengguna, yang secara bersama-sama mendorong peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Manfaat bersih disini terdiri dari aspek-aspek seperti efisiensi, efektivitas, kualitas pengambilan keputusan, pengurangan kesalahan (Yusof et al., 2006).

Menurut penelitiannya sebelumnya, keberhasilan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, dukungan organisasi, dan persepsi kontrol pengguna, yang secara bersama-sama meningkatkan manfaat dan efektivitas sistem, termasuk efisiensi operasional dan kualitas layanan (Almuqrin et al., 2023; DeLone & McLean, 2003). Temuan ini mendukung peran penting ketiga variabel tersebut dalam meningkatkan manfaat bersih penggunaan SIRS di RS P Bogor.

Dalam konteks teknologi komunikasi, teori *Diffusion of Innovations* dari Rogers (2010) menjelaskan bagaimana karakteristik teknologi seperti keunggulan relatif, kompatibilitas, kemudahan penggunaan, dan observabilitas mempengaruhi proses adopsi dan pemanfaatan teknologi komunikasi dalam organisasi rumah sakit. Teknologi komunikasi yang handal dan terintegrasi memperkuat koordinasi antar unit dan mempercepat pengambilan keputusan, sehingga secara langsung meningkatkan manfaat sistem informasi. Sementara itu, *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku dipersepsikan menurut teori perilaku terencana dari (Ajzen, 1991) menekankan pentingnya persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan teknologi sebagai faktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan sistem. Dengan meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIRS, efektivitas penggunaan sistem juga akan meningkat, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan *net benefit*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kualitas sistem, dukungan organisasi, dan persepsi kontrol pengguna secara bersama-sama meningkatkan efektivitas dan manfaat sistem informasi kesehatan (Almuqrin et al., 2023; DeLone & McLean, 2003).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai tingkat kualitas dukungan manajemen puncak berkorelasi tinggi dengan efisiensi kerja (Sabden et al., 2020). Faktor lingkungan organisasi seperti kepemimpinan menjadi faktor terpenting dalam mengurangi kesalahan medis dan meningkatkan keselamatan pasien (Adams, 2022). Teknologi informasi kesehatan menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan medis (Adeyemi et al., 2024). Kontrol perilaku dipersepsikan mengarah pada niat melaporkan

kesalahan medis (Abry et al., 2022). Hal tersebut dimaksudnya untuk mengurangi kesalahan medis yang terjadi.

Pengaruh organisasi terhadap manfaat bersih

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih dalam penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RS P Bogor. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori organisasi menurut Yusof et al. (2006) yang menegaskan bahwa struktur organisasi yang baik, kebijakan yang jelas, dan dukungan manajerial yang efektif merupakan fondasi penting dalam mendukung implementasi sistem informasi kesehatan. Struktur organisasi yang kuat memfasilitasi koordinasi yang efisien antar unit serta memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk pemanfaatan teknologi secara optimal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh organisasi terhadap *net benefit* penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RS P Bogor juga sejalan dengan temuan Thong et al. (1994) yang menekankan pentingnya struktur organisasi, kebijakan, dan dukungan manajemen dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, studi DeLone & McLean (2003) menggaris bawahi bahwa faktor organisasi merupakan elemen kunci yang memengaruhi kesuksesan sistem informasi dan manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa dukungan organisasi yang baik menjadi faktor krusial dalam memaksimalkan manfaat SIRS untuk meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit. Hasil analisis statistik penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur organisasi, kebijakan, serta dukungan yang diberikan oleh manajemen rumah sakit, maka semakin besar manfaat yang dirasakan dari implementasi SIRS. Hal ini menegaskan pentingnya peran organisasi dalam mendukung keberhasilan dan efektivitas pemanfaatan teknologi informasi kesehatan untuk meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit.

Pengaruh teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel teknologi komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih dalam penggunaan sistem informasi rumah sakit (SIRS) di RS P Bogor. Penelitian ini sejalan dengan Model *Hot-Fit* yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006), Teknologi komunikasi yang handal, seperti akses data cepat, sistem terintegrasi, dan kemampuan pertukaran informasi secara real-time, terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan teori *Diffusion of Innovations* dari Rogers (2010) yang menjelaskan bahwa karakteristik teknologi seperti keunggulan relatif, kompatibilitas, kemudahan penggunaan, dan observabilitas memengaruhi tingkat adopsi teknologi komunikasi dalam organisasi rumah sakit, yang selanjutnya memperkuat integrasi dan pemanfaatan sistem informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa teknologi medis merupakan faktor penting yang secara signifikan menentukan kualitas layanan di sektor perawatan kesehatan (Moshood et al., 2022). Teknologi informasi kesehatan bermanfaat dalam mengurangi kesalahan-kesalahan medis (Adeyemi et al., 2024). Teknologi informasi kesehatan memiliki dampak positif langsung pada kinerja rumah sakit dan kualitas informasi kesehatan (Alolayyan et al., 2020). Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mencapai tujuan utamanya (Puspa et al., 2023).

Pengaruh organisasi terhadap kontrol perilaku dipersepsikan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol perilaku dipersepsikan dalam konteks penggunaan sistem informasi rumah sakit (SIRS) di RS P Bogor. Berdasarkan teori *Model Hot-Fit* yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006), dukungan organisasi merupakan faktor penting dalam

menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Struktur organisasi yang kokoh, kebijakan yang jelas, serta pelatihan dan manajemen yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi rumah sakit. Dukungan tersebut tidak hanya menyediakan sumber daya dan arahan yang diperlukan, tetapi juga membentuk kultur kerja yang mendukung adopsi teknologi secara efektif, sehingga manfaat bersih dari sistem informasi dapat dirasakan secara maksimal oleh organisasi. Lebih lanjut, terkait *perceived behavioral control* dari Ajzen (1991) menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan perilaku memengaruhi niat dan tindakan dalam menggunakan teknologi.

Penelitian terkini mendukung temuan ini. Dukungan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Santoso, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari organisasi seperti peningkatan otonomi, pemberian dukungan manajerial yang tepat, pengurangan beban kerja berlebih secara bersama-sama meningkatkan kontrol perilaku dipersepsikan (Elie-Dit-Cosaque et al., 2011).

Pengaruh teknologi komunikasi terhadap kontrol perilaku dipersepsikan

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa teknologi komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku pengguna dalam menggunakan sistem informasi rumah sakit (SIRS) di RS P Bogor. Temuan ini memperkuat teori *Net Benefit* Yusof et al. (2006) dan kerangka *Diffusion of Innovations* dari Rogers (2010), yang menekankan pentingnya kualitas teknologi dan kemudahan penggunaan dalam mendorong adopsi dan manfaat sistem informasi kesehatan.

Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan antara pembelajaran secara daring menggunakan teknologi komunikasi dengan kontrol perilaku dipersepsikan (Nayanajith & Damunupola, 2020). Penggunaan teknologi untuk komunikasi dan pembelajaran dikaitkan dengan keyakinan dalam menampilkan sebuah perilaku serta membuktikan bahwa literasi digital akan meningkatkan kinerja dan kualitas hidup seseorang (Lozoya et al., 2022).

Pengaruh kontrol perilaku dipersepsikan terhadap manfaat bersih

Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa variabel Kontrol Perilaku Dipersepsikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih dalam penggunaan sistem informasi rumah sakit (SIRS) di RS P Bogor. Dengan kata lain, semakin tinggi rasa percaya diri dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, semakin besar manfaat yang dirasakan dari implementasi SIRS tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *Net Benefit* dari Yusof et al. (2006), yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi kesehatan sangat bergantung pada efisiensi kerja, akurasi data, serta kualitas layanan. Ketika pengguna merasa mampu mengendalikan dan menggunakan sistem dengan optimal, maka kinerja rumah sakit secara keseluruhan akan mengalami peningkatan signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas layanan akan lebih baik ketika tingkat keyakinan seseorang dalam bekerja lebih tinggi (Qiu et al., 2020). Kontrol perilaku dipersepsikan mengarah pada niat melaporkan kesalahan medis serta mengurangi kesalahan medis yang terjadi (Abry et al., 2022).

Pengaruh mediasi kontrol perilaku dipersepsikan dalam pengaruh organisasi terhadap manfaat bersih

Hasil analisis *Sobel Test* menunjukkan bahwa kontrol perilaku dipersepsikan (*perceived behavioral control*) memediasi secara signifikan pengaruh organisasi terhadap manfaat bersih. Selain itu, hasil regresi sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh langsung organisasi terhadap manfaat bersih juga signifikan. Baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui kontrol perilaku dipersepsikan sama-sama signifikan. Dikuatkan dengan uji

Macro Process bahwa efek tidak langsung dengan interval kepercayaan lebih dari nol maka jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi secara sebagian.

Berdasarkan *Model Hot-Fit*, organisasi yang menyediakan struktur kerja yang jelas, kebijakan yang mendukung, pelatihan yang memadai, serta manajemen yang responsif dapat memperkuat manfaat sistem informasi secara signifikan (Yusof et al., 2006). Temuan analisis menguatkan bahwa *kontrol perilaku dipersepsikan* menjadi mediator parsial yang memperjelas hubungan antara dukungan organisasi dan manfaat bersih penggunaan SIRS. Secara teoritik, temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan faktor krusial dalam menentukan niat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, organisasi yang secara aktif memberikan dukungan berupa pelatihan dan kebijakan teknis berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* dan kemampuan pengguna untuk mengendalikan sistem.

Selain itu, faktor lingkungan organisasi seperti budaya dan iklim keselamatan pasien, respons non-hukuman terhadap kesalahan, komunikasi terbuka, kerja tim, dukungan manajemen, budaya berorientasi tugas, pembelajaran organisasi, kesadaran pelaporan, perilaku kepemimpinan, dan keamanan psikologis secara positif memengaruhi niat pelaporan kesalahan (Alshurman et al., 2023). Hal tersebut berarti faktor organisasi dapat mengurangi tingkat kesalahan yang terdapat dalam aspek manfaat bersih. Dukungan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Santoso, 2021). Kontrol perilaku dipersepsikan mengarah pada niat melaporkan kesalahan medis serta mengurangi kesalahan medis yang terjadi (Abry et al., 2022).

Pengaruh mediasi kontrol perilaku dipersepsikan dalam pengaruh teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih

Hasil analisis *Sobel Test* menunjukkan bahwa kontrol perilaku dipersepsikan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara teknologi komunikasi dan manfaat bersih penggunaan sistem informasi rumah sakit SIRS. Selain itu, hasil regresi sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh langsung teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih juga signifikan. Baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui kontrol perilaku dipersepsikan sama-sama signifikan, dikuatkan dengan uji *Macro Process* bahwa efek tidak langsung dengan interval kepercayaan lebih dari nol maka jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi secara sebagian.

Penelitian ini sejalan dengan *Model Hot-Fit* yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan sangat bergantung pada manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Yusof et al., 2006). Manfaat tersebut mencakup peningkatan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta tingkat kepuasan pengguna dalam konteks Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

Lebih lanjut, aspek teknologi komunikasi dalam penelitian ini didukung oleh teori *Diffusion of Innovations* dari Rogers (2010), yang menjelaskan mekanisme penyebaran dan adopsi teknologi baru berdasarkan atribut inovasi seperti keunggulan relatif, kemudahan penggunaan, dan kompatibilitas dengan kebutuhan pengguna. Kualitas dan keandalan teknologi komunikasi terbukti menjadi faktor kunci dalam mempercepat adopsi SIRS di lingkungan rumah sakit. Selain itu, teori *Theory of Planned Behavior* menegaskan peran *perceived behavioral control* sebagai faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi secara efektif (Ajzen, 1991).

Teknologi medis merupakan faktor penting yang secara signifikan menentukan kualitas layanan di sektor perawatan kesehatan (Moshood et al., 2022). Teknologi informasi kesehatan bermanfaat dalam mengurangi kesalahan-kesalahan medis (Adeyemi et al., 2024). Sementara itu, kontrol perilaku dipersepsikan mengarah pada niat melaporkan kesalahan medis serta mengurangi kesalahan medis yang terjadi (Abry et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari organisasi, teknologi komunikasi, dan kontrol perilaku dipersepsikan terhadap manfaat bersih. Secara parsial, organisasi, teknologi komunikasi dan kontrol perilaku dipersepsikan berpengaruh langsung terhadap manfaat bersih. Selain itu, kontrol perilaku dipersepsikan memediasi secara signifikan pengaruh organisasi dan teknologi komunikasi terhadap manfaat bersih.

Rumah sakit perlu memperkuat dukungan manajemen berupa penetapan kebijakan, pemenuhan struktural setingkat biro atau level lebih tinggi dengan pemenuhan staf sesuai kebutuhan pola ketenagaan dan pemenuhan semua kebutuhan implementasi SIRS. Meningkatkan koordinasi lintas unit atau menggunakan interoperabilitas teknologi komunikasi terintegrasi didalam SIRS untuk meminimalkan hambatan komunikasi. Rumah sakit perlu segera menyusun pelatihan berkala dengan modul adaptif dan pendampingan fitur baru agar staf dapat mengoperasikan sistem secara percaya diri dan mandiri. Investasi pada perangkat keras dan jaringan yang stabil serta perbaikan sistem notifikasi kesalahan diperlukan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keandalan sistem. Rumah sakit wajib menerapkan standar keamanan data ketat dan meningkatkan kesadaran pengguna pentingnya perlindungan data pribadi dan kerahasiaan medis serta meningkatkan motivasi staf untuk mengoptimalkan proses administrasi berbasis SIRS guna mempercepat operasional dan pelayanan.

REFERENSI

- Abry, S., Mehrabian, F., Omid, S., Karimy, M., Kasmaei, P., & Haryalchi, K. (2022). Investigation of factors related to the behavior of reporting clinical errors in nurses working in educational and medical centers in Rasht city, Iran. *BMC Nursing*, 21(1), 348.
- Adams, D. E. (2022). Leadership for reducing medical errors via organizational culture: a literature review. *Measuring Business Excellence*, 26(2), 143–162.
- Adeyemi, C., Adegoke, B. O., & Odugbose, T. (2024). The impact of healthcare information technology on reducing medication errors: A review of recent advances. *Int J Front Med Surg Res [Online]*, 5(2), 20–29.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Almuqrin, A., Mutambik, I., Alomran, A., & Zhang, J. Z. (2023). Information system success for organizational sustainability: Exploring the public institutions in Saudi Arabia. *Sustainability*, 15(12), 9233.
- Alolayyan, M. N., Alyahya, M. S., Alalawin, A. H., Shoukat, A., & Nusairat, F. T. (2020). Health information technology and hospital performance the role of health information quality in teaching hospitals. *Heliyon*, 6(10).
- Alshurman, A., Abusalem, S., Ross, R., & Okoli, C. T. C. (2023). Factors Associated With Nurses' Intention to Report Medical and Care Errors: A Systematic Review. *Journal of Patient Safety*, 10–1097.
- Berberoglu, A. (2018). Impact of organizational climate on organizational commitment and perceived organizational performance: empirical evidence from public hospitals. *BMC Health Services Research*, 18(1), 399.
- Cahyo, L. M., & Astuti, S. D. (2023). Early detection of health problems through artificial intelligence (ai) technology in hospital information management: A literature review study. *Journal of Medical and Health Studies*, 4(3), 37–42.
- Darwis, M., Soraya, S., Nawangwulan, K., Ekawaty, D., Imran, A., & Yusuf, Y. (2023). Hospital management information system. *International Journal of Health Sciences*, 1(4).

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Ebnehoseini, Z., Tabesh, H., Deghatipour, A., & Tara, M. (2022). Development an extended-information success system model (ISSM) based on nurses' point of view for hospital EHRs: a combined framework and questionnaire. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 22(1), 71.
- Elie-Dit-Cosaque, C., Pallud, J., & Kalika, M. (2011). The influence of individual, contextual, and social factors on perceived behavioral control of information technology: A field theory approach. *Journal of Management Information Systems*, 28(3), 201–234.
- Forni, A., Chu, H. T., & Fanikos, J. (2010). Technology utilization to prevent medication errors. *Current Drug Safety*, 5(1), 13–18.
- Keshta, I., & Odeh, A. (2021). Security and privacy of electronic health records: Concerns and challenges. *Egyptian Informatics Journal*, 22(2), 177–183.
- Lozoya, S. V. M., Guirado, M. A. Z., González, A. Z., & López, A. B. M. (2022). Use of technologies and self-efficacy in older adults. *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologías Del Aprendizaje*, 17(2), 125–130.
- Moshood, T. D., Sorooshian, S., Nawanir, G., & Okfalisa, S. (2022). Efficiency of medical technology in measuring service quality in the Nigerian healthcare sector. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 16, 100397.
- Nayanajith, D. A. G., & Damunupola, K. A. (2020). Impact of perceived behavioral control on e-learning adoption. *Interdisciplinary Research in Education*, 5(1–2), 1–14.
- Nurettin Oner, M. S. (2016). Organizational and environmental factors associated with hospital financial performance: A systematic review. *Journal of Healthcare Finance*.
- Popescu, C., El-Chaarani, H., El-Abiad, Z., & Gigauri, I. (2022). Implementation of health information systems to improve patient identification. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 15236.
- Puspa, S. K. A., Dewi, E. P., & Umniyatun, Y. (2023). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dengan model human, organization, technology (hot)–net benefit (fit) di puskesmas tambun bekasi tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 9(3), 588–598.
- Qiu, S., Dooley, L. M., & Xie, L. (2020). How servant leadership and self-efficacy interact to affect service quality in the hospitality industry: A polynomial regression with response surface analysis. *Tourism Management*, 78, 104051.
- Rogers, E. M. (2010). *Diffusion of Innovations, 4th Edition*. Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=v1ii4QsB7jIC>
- Rusli, A. A. P., Nuryadin, A. A., Ekawaty, D., & Imran, A. (2024). Pengaruh Human, Organization, Technology Terhadap Net Benefit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 7(2), 25–35.
- Sabden, O., Kozhakhmetova, A., Zhidebekkyzy, A., & Turdalina, S. (2020). The impact of organizational support on project efficiency: evidence from Kazakhstan. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 203–212.
- Santoso, S. (2021). Relationship between social media, organizational support, subjective norms and perceived behavioral control to form entrepreneurial intention. *Expert Journal of Business and Management*, 9(1).
- Satrio, N. A., Sukaridhoto, S., Al Rasyid, M. U. H., Budiarti, R. P. N., Al-Hafidz, I. A., & Fajrianti, E. D. (2022). Blockchain integration for hospital information system management. *Bmj*, 11, 3540.

- Seliaman, M. E., & Albahly, M. S. (2023). The reasons for physicians and pharmacists' acceptance of clinical support systems in Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3132.
- Suwarno, T., Dirgahayu, T., & Hendrik, H. (2022). Implementasi E-learning di Pendidikan Kedokteran: Permasalahan pada Aspek Manusia, Organisasi, dan Teknologi. *JATISI*, 9(2), 1596–1607.
- Thong, J. Y. L., Yap, C.-S., & Raman, K. S. (1994). Engagement of external expertise in information systems implementation. *Journal of Management Information Systems*, 11(2), 209–231.
- Tummers, J., Tekinerdogan, B., Tobi, H., Catal, C., & Schalk, B. (2021). Obstacles and features of health information systems: A systematic literature review. *Computers in Biology and Medicine*, 137, 104785.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a framework for health information systems evaluation. *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*, 5, 95a-95a.